

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif. Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Strategi penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (variabel X), yaitu Inovasi Kewirausahaan (X1) dan Ketersediaan Sumber Daya (X2), terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) pada Kedai Kopi di Kecamatan Kelapa Gading (variabel Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta pengaruh antar variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019:23).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah para Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Kuliner yang terdaftar di Dinas Perindustrian

Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) yang berada di kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara sejumlah 191 UMKM.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sugiyono (2019:137) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2019:144) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 75 Kedai Kopi. Karena, 116 UMKM lainnya yang masuk ke dalam populasi tidak memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Dalam Penelitian ini metode penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan responden, yaitu Owner Kedai Kopi Di Kecamatan Kelapa Gading. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Merupakan UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Jakarta Utara.
2. Merupakan UMKM Kedai kopi yang beralamat di Kecamatan Kelapa Gading.
3. Bergerak dibidang kuliner khususnya minuman kopi.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

#### **1) Data primer**

Menurut Sugiyono (2019:56) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun pertanyaan tersebut meliputi tanggapan mengenai pengaruh inovasi kewirausahaan dan ketersediaan sumber daya terhadap kinerja umkm kedai kopi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang sesuai dengan kriteria menggunakan

bantuan Google Form untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan secara langsung kepada responden. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 75 responden.

## 2) Data sekunder

Sugiyono (2019:56) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan peneliian yang akan dilaksanakan. Data sekunder penelitian ini berupa data umkm persektor usaha yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Jakarta Utara sebagai pedoman untuk mengetahui jumlah total usaha kedai kopi di Kecamatan Kelapa Gading yang sudah terdaftar.

Kuesioner penelitian dibagi menjadi dua bagian. Untuk bagian pertama berisikan data karakteristik responden yang berisi nama, jenis kelamin, nama usaha, dan lama usaha .

Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen (inovasi kewirausahaan dan ketersediaan sumber daya) dan variabel dependen (Kinerja UMKM). Variabel-variabel tersebut akan diukur menggunakan *skala likert*.

Teknik *skala likert* yang dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) responden terhadap suatu pernyataan. Menurut Sugiyono (2019:158) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya dibagi atas lima angkatan yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3) Tidak Setuju (2), Sangat tidak setuju (1).

Responden diminta memilih jawaban yang telah tersedia pada kuisisioner sesuai dengan penilaiannya. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 *Skala likert* untuk jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	(S)	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:159)

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.4.1 Variabel bebas (Independen Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inovasi Kewirausahaan dan Ketersediaan Sumber daya.

#### 3.4.2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Dependen Variable (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM.

Berikut adalah indikator-indikator dari Operasional Variabel yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Item
Inovasi Kewirausahaan (Wang, 2019)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Langkah untuk mengembangkan produk baru.</li><li>2. Menambahkan fitur/varian baru ke produk yang ada.</li><li>3. Memperkenalkan teknologi dan peralatan baru untuk perbaikan produk atau proses.</li><li>4. Memperkenalkan prosedur kontrol kualitas baru dalam produksi</li></ol>	1 - 9

Ketersediaan Sumber Daya Susilowati dan Setyani (2021)	1. Manusia 2. Dana 3. Pasar 4. Teknologi 5. Bahan baku	10 - 21
Kinerja UMKM Kore dan Septarini (2018)	1. Pertumbuhan penjualan. 2. Peningkatan laba 3. Peningkatan pasar 4. Peningkatan modal	22 - 30

#### 4.5. Metode Analisis Data dan Hipotesis

##### 3.5.1. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

##### 3.5.2 Analisis SEM PLS

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di implementasikan. *The Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik analisis yang dipilih untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Untuk menjawab hipotesis digunakan *Partial Least Square* (PLS).

Menurut Ghazali (2016:65) perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat Bantu Smart Partial Least Square (PLS), dikarenakan berbentuk multi jalur dan model yang digunakan berbentuk Reflektif. Model perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu Smart PLS dikarenakan dalam penelitian ini memiliki hubungan multi jalur dan berbentuk reflektif. Selain itu dikarenakan sampling kurang dari 100 responden. Model reflektif adalah model yang menunjukkan hubungan dari variable laten ke indikatornya. Langkah-langkah pemodelan persamaan struktural berbasis PLS Ghazali (2016:67) adalah sebagai berikut:

##### a. Konseptualisasi model

Konseptual model Merupakan langkah awal dalam analisis SEM-PLS Ghazali (2016:68), yang dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

##### 1) Merancang model pengukuran (*outer model*)

*Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten.

2) Merancang model struktural (*inner model*)

*Inner model* yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

b. Evaluasi Model

Evaluasi model PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan model struktural atau *inner model* untuk memprediksi hubungan antar variable laten.

1) Pengukuran model (*outer model*)

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten. Hengky dan Ghozali (2016:79), evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas di bidang SEM melakukan pengujian *validitas convergent* dan *discriminant*.

Tabel 3.3 Rule of Thumb Validitas Outer Model

Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Convergent	Loading Factor	> 0,5
	AVE	>0,5

Sumber: Partial Least Square (Ghozali, 2016:80)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa *outer model* untuk pengujian validitas terbagi menjadi 2 yaitu: Validitas convergent dan *validitas discriminant*.

*Discriminant validity*, prinsip dari validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif yaitu melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.7 Ghozali (2016:80).

Reliabilitas dari outermodel diukur dengan menggunakan *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang dapat diterima. Tingkat reliabilitas komposit ( $\rho_c$ ) yang baik adalah  $\geq 0.7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut. Nilai Cronbach's Alpha adalah lebih besar dari 0.6 Ghozali (2016:80)

Tabel 3.4 Rule of Thumb Reliabilitas Outer Model Reflektif

Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
	Cronbach's Alpha	> 0,6
	Composite Reliability	> 0,7

Sumber: Partial Least Square (Ghozali, 2016:80)

1) Model struktural (*innermodel*)

*Innermodel* yang kadang disebut juga dengan *inner relation*, *structural model* atau *substantive theory*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

Tabel 3.5 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0,75 (kuat), 0,5 (moderate), dan 0.25 (lemah)
<i>Goodness of Fit</i> (GoF)	SRMR > 0,10 menunjukkan model layak SRMR > 0,08 menunjukkan model <i>perfect fit</i>

Sumber: Partial Least Square (Ghozali, 2016:85)

Menurut Ghozali (2016:85) *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen atau variabel laten endogen. Menilai PLS dilihat dari *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive.

*Goodness of Fit* adalah semua uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu model layak dipakai dalam suatu penelitian. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai SRMR, apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,10 maka model layak dipakai. Apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,08 maka model dinyatakan *perfect fit* Ghozali (2016:85).

## 2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antar variabel.

Tabel 3.6 Rule of Thumb Uji Hipotesis

Kriteria	Rule of Thumb
Signifikan (2-tailed)	t-value 1.65 (signifikansi level = 10%), 1.96 (signifikansi level = 5%), dan 2.58 (signifikansi level = 1%)

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2016:85)

Uji Hipotesis untuk outer model dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai T-statistik outer loading dan dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika T-statistik > t-tabel maka indikator reflektif valid dan reliable sebagai pengukur konstruk. Uji Hipotesis untuk inner model dilakukan dengan melihat nilai T-statistik, jika T-statistik > t-tabel maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.